



PENGARUH KOMPETENSI GURU DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASII BELAJAR SISWA SMPS IMANUEL BOJONG NANGKA

Win Fitry H. Lumbantoroun¹, Vella Anggresta^{2(*)}
Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia¹²
winfitry97@gmail.com¹, vellaanggresta@gmail.com²

Abstract

Received: 12 Agustus 2022
Revised: 29 Agustus 2022
Accepted: 05 September 2022

Di era globalisasi yang semakin berkembang, maka harus di imbangi dengan kualitas pendidikan. Faktor menunjang kualitas pendidikan adalah baiknya kompetensi yang dimiliki guru dan adanya fasilitas belajar yang memadai. Penelitian ini bermaksud untuk melihat pengaruh kompetensi guru dan fasilitas belajar terhadap prestasii belajar siswa di SMPS Imanuel Bojong Nangka. Metode yang dipilih adalah survei dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data melalui kuisioner yang disebarakan secara *online*. Penelitian ini menghasilkan bahwa kompetensi guru dan fasilitas belajar berpengaruh terhadap prestasii belajar siswa. Pengujian secara *parsial* menghasilkan bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasii belajar siswa kelas VIII SMPS Imanuel Bojong Nangka. Begitu juga fasilitas belajar memiliki pengaruh yang terhadap prestasii belajar siswa kelas VIII SMPS Imanuel Bojong Nangka. Hasil uji F secara simultan membuktikan bahwa kompetensi guru dan fasilitas belajar siswa berpengaruh signifikan secara bersamaan terhadap prestasii belajar siswa kelas VIII SMPS Imanuel Bojong Nangka. Hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai 0,324, bahwa variabel kompetensi guru dan fasilitas belajar menghasilkan persentase sumbangan sebesar 32,4% ke prestasii belajar siswa dan 67,6% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti di sini.

Keywords: Kompetensi Guru; Fasilitas Belajar; Prestasii Belajar

(*) Corresponding Author: Anggresta, vellaanggresta@gmail.com

How to Cite: Lumbantoroun, W. F. H. & Anggresta, V. (2023). PENGARUH KOMPETENSI GURU DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASII BELAJAR SISWA SMPS IMANUEL BOJONG NANGKA. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 121-129.

INTRODUCTION

Pendidikan bertujuan untuk menciptakan dan melahirkan manusia yang unggul, berintegritas dan berdaya saing yang akan dihasilkan melalui proses belajar di sekolah, lingkungan keluarga dan masyarakat. Jika proses belajar dilakukan dengan baik akan menghasilkan prestasii belajar yang maksimal (Achdiyat & Warhamni, 2018). Proses ini melibatkan beberapa aspek, yaitu guru, siswa, dan fasilitas belajar yang mendukung kelancaran proses pembelajaran. Proses tersebut bisa terlaksana dengan baik jika ketiga aspek tersebut terpenuhi, sehingga menghasilkan prestasii belajar yang memuaskan.

Pada kondisi Covid-19 saat ini, dunia pendidikan diharapkan mampu beradaptasi dengan teknologi. Guru perlu menyesuaikan diri dengan keterbatasan fasilitas pembelajaran melalui metode pembelajaran jarak jauh, dengan tuntutan untuk tetap menyajikan materi dengan menarik, efektif, dan efisien. Guru dan siswa diharuskan terbiasa dengan penggunaan media pembelajaran baru, seperti *WhatsApp Group*, *Google Classroom* (Vhalery, Alfilail, Robbani, & Hia, 2021), *Google Form*, *Zoom Meeting*

(Vhalery, Setyastanto, & Alfilail, 2021), dan *Google Meet* (Kencanawaty et al., 2020; Robbani, Vhalery, & Rachmania, 2022). Berbeda dengan fasilitas pembelajaran konvensional di kelas, fasilitas pembelajaran berbasis teknologi internet tersebut memunculkan beberapa tantangan, antara lain: kurangnya pelayanan pembelajaran yang diberikan oleh guru, terbatasnya *skill* guru dalam penggunaan aplikasi baru pendukung proses belajar-mengajar, dan ketersediaan jaringan internet yang tidak merata antara guru dan siswa (Fikri et al., 2021). Pembelajaran tidak tatap muka atau *daring* juga membutuhkan biaya tambahan bagi orang tua siswa, sehingga berpotensi terjadi ketidakmerataan akses pembelajaran bagi siswa dengan latar belakang ekonomi tertentu. Padahal, fasilitas *smartphone*, *laptop*, dan kuota internet yang cukup dinilai mempengaruhi kegiatan belajar siswa yang akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya (Suprihatin et al., 2022). Dengan demikian, guru dituntut memiliki kompetensi yang dinamis, seperti ahli dalam menggunakan fasilitas pembelajaran digital. Di sisi lain, fasilitas tersebut harus dapat diakses dan tersedia secara merata, agar pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal.

Dengan belajar di sekolah siswa diharapkan meraih prestasi belajar yang diharapkan, yang merupakan indikator keberhasilan dari kegiatan pembelajaran. Tidak hanya bagi siswa, perolehan prestasi juga akan menunjukkan keberhasilan guru dan institusi pendidikan. Menurut Sardiman (2011) peningkatan prestasi belajar siswa merupakan indikator bagi keberhasilan tujuan pendidikan. Kemampuan siswa dalam belajar pada dasarnya dipengaruhi oleh aspek internal dan eksternal. Faktor internal mencakup antara lain kondisi psikologis, jasmaniah, dan kelelahan. Faktor jasmaniah terbagi menjadi dua yaitu kondisi fisik dan kesehatan, sedangkan faktor psikologis mulai dari bakat, perhatian, intelegensi, minat dan dorongan diri (motivasi). Sementara faktor eksternal mencakup antara lain lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Slameto, 2015). Guru menjadi faktor dari luar mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa serta menjadi penentu keberhasilan suatu pembelajaran.

Kompetensi guru meliputi kompetensi individu yang terdiri dari penguasaan materi, pengembangan kurikulum, komunikasi interpersonal, integritas; kompetensi kolektif yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam bekerja sama dan membangun jaringan; dan kemampuan organisasi yang berkaitan dengan pencapaian guru dalam mendukung organisasinya dalam hal ini sekolah (Andina, 2018). Selain itu, kompetensi guru juga dapat dilihat dari bagaimana guru mampu menjadi teladan baik dari sikap maupun norma bagi peserta didik serta profesional dalam melakukan tugasnya untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Menurut, UU No.14 tahun 2015 tentang dosen dan guru (Nur'Aeni, 2019), setiap guru harus memiliki beberapa kompetensi antara lain keilmuan (pedagogik), kepribadian (personalitas), dan sosial. Kompetensi ini bisa menjadi acuan bagi setiap tenaga pendidik dalam melaksanakan perannya di sekolah dalam mendukung pembelajaran.

Aspek pendukung peningkatan nilai belajar siswa lainnya adalah fasilitas belajar. Aspek ini diperlukan dalam proses pembelajaran, agar tujuan pendidikan dapat berjalan dengan sesuai dengan standar yang diharapkan (Cynthia et al., 2015). Dengan demikian jika fasilitas belajar ada dan layak maka proses belajar-mengajar akan berjalan lancar dan prestasi belajar meningkat. Fasilitas pembelajaran yang layak dan memadai berbanding lurus dengan kualitas pendidikan yang dihasilkan, Sehingga, di negara maju yang memiliki fasilitas belajar yang memadai dan lengkap, seperti Korea Selatan dan Jepang, pencapaian pendidikannya berada pada urutan teratas dunia (Kurniawan, 2017). Namun, faktor tersebut tidak berdiri sendiri banyak faktor lain yang mendukungnya, seperti aspek motivasi belajar, ekonomi, latar belakang sosial, dan kompetensi guru (Anggresta, 2015).

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru di SMPS Imanuel Bojong Nangka dalam kegiatan pembelajaran masih ditemukan permasalahan mengenai kompetensi guru

dan fasilitas belajar. Permasalahan pada kompetensi guru itu sendiri meliputi, masih kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang variatif yaitu pembelajaran yang terkesan monoton dengan menggunakan metode ceramah meskipun terkadang pembelajaran tersebut didukung oleh alat bantu dalam pengajaran (gambar, peta dan papan tulis), praktek lapangan dan LCD proyektor. Selain itu, juga masih ditemukan ketidaksesuaian penyampaian materi antara silabus dan RPP yang tidak sejalan karena guru harus menyesuaikan pembelajaran yang dilihat dari lingkungan dan peserta didik. Untuk kompetensi kepribadian masih ada sebagian guru ada yang kurang disiplin datang ke ruang kelas setelah jam pelajaran berbunyi dan menyebabkan keterlambatan dalam memulai pembelajaran. Dalam penguasaan materi guru sudah baik karena sudah adanya persiapan, akan tetapi terkadang siswa masih malas dalam menerima pembelajaran yang menyebabkan guru juga malas menyampaikan materi kepada siswa dan kurangnya semangat belajar dari diri siswa itu sendiri. Disisi lain fasilitas belajar yang mendukung proses pembelajaran di sekolah SMPS Imanuel masih minim atau kurang memadai, seperti alat bantu dalam pengajaran yang mendukung penggunaan metode pembelajaran sehingga guru menggunakan metode belajar ceramah karena tidak didukung dengan adanya alat peraga. Selain alat bantu dalam belajar, alat pelajaran dan media belajar juga masih belum memadai seperti papan tulis, spidol dan proyektor, alat-alat olahraga dan alat laboratorium dalam mendukung proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena kurangnya dana untuk memenuhi kebutuhan sekolah dan mewujudkan tujuan pendidikan. Permasalahan ini dinilai dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa di SMPS Imanuel Bojong Nangka.

Berdasarkan pembahasan di atas, penelitian ini akan melihat pengaruh kompetensi guru dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMPS Imanuel Bojong Nangka. SMPS Imanuel Bojong Nangka merupakan sekolah swasta sekolah yang mempunyai komitmen untuk menyelenggarakan pendidikan bermutu yang mengutamakan pengembangan potensi yang dimiliki anak didik dan mampu berperan dalam membangun masyarakat Indonesia baru sesuai dengan cita-cita Bangsa dan Negara.

METHODS

Jenis penelitian yang penulis pilih adalah jenis riset survei dengan metode kuantitatif. Penelitian ini mengambil populasi siswa kelas VIII SMPS Imanuel Bojong Nangka. Teknik pengambilan sampel adalah mengambil keseluruhan total populasi karena jumlah populasi hanya 44 orang siswa kelas VIII. Pengumpulan data menggunakan angket yang disebar secara *online* untuk data kompetensi guru dan fasilitas belajar serta data prestasi belajar adalah nilai raport siswa. Sebelum angket disebar ke sampel penelitian, dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap 30 responden atau siswa diluar sampel penelitian. Teknik analisis berupa uji persyaratan diantaranya uji *normalitas*, uji *linieritas* dan uji *multikolonieritas* kemudian dilanjutkan dengan regresi linier berganda, analisis *R square* dan uji hipotesis.

RESULTS & DISCUSSION

Results

1. Pengujian Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Tabel 1.
Normalitas

Model		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3.74629810
Most Extreme Differences	Absolute	,102
	Positive	,107
	Negative	-,094
Test Statistic		,102
Asymp. Sig. (2-tailed)		,289

Sumber: Output SPSS (2021)

Perolehan uji kolmogorov smirnov didapatkan nilai sig 0,289 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data masuk ke dalam penelitian ini sudah berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Tabel 2.
Uji Linearitas

Variabel	Deviation From Linearity Sig	F	Keterangan
X1 Ke Y	,268	1,300	Linear
X2 Ke Y	,388	1,105	Linear

Sumber: Output SPSS (2021)

Perolehan hasil uji linearitas data pada tabel 2 didapat bahwa nilai *linearity sig* setiap variabel lebih besar dari 0.05, maka data penelitian bersifat linear

c. Uji Multikolinieritas

Tabel 3.
Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Komptetensi Guru	,830	1,205	Tidak Ada Multikolinieritas
Fasilitas Belajar	,468	1,205	Tidak Ada Multikolinieritas

Sumber: Output SPSS (2021)

Perolehan hasil uji multikolinieritas data didapat nilai *tolerance* kedua variabel lebih kecil dari 1.000, artinya data penelitian ini bersifat tidak terjadinya gejala multikolinier dan dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

a. Uji t

Tabel 4.
Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	50,753	6,916		7,339	,000
Kompetensi Guru	,450	,141	,451	4,164	,000
Fasilitas Belajar	,302	,205	,207	2,820	,000
R			,569		
R Square			,324		
Adjusted R Square			,291		
Std. Error of the Estimate			3,837		

Sumber: Output SPSS (2021)

Tabel 4 di atas menunjukkan poin-poin hasil dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Diperoleh hasil data koefisien kompetensi guru senilai 0,450, koefisien fasilitas belajar senilai 0,302 dan bilangan konstantanya senilai 50,753 dan bila dinyatakan dengan persamaan menjadi $Y = 50,753 + 0,405X_1 + 0,302X_2$. Pengujian koefisien determinasi dihasilkan nilai 0,324 atau 32,4% yang artinya persentase sumbangan variabel kompetensi guru dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar sebesar 32,4%, sedangkan sisanya yaitu 67,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.
- 2) Hasil koefisien variabel kompetensi guru terhadap prestasi belajar diperoleh nilai 4,164 \geq 2,020 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh secara signifikan kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMPS Imanuel Bojong Nangka
- 3) Hasil koefisien variabel fasilitas belajar terhadap prestasi belajar diperoleh nilai 2,820 \geq 2,020 dengan hasil signifikansi 0,000 < 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMPS Imanuel Bojong Nangka.

b. Uji F

Tabel 5.
Uji Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	296,698	2	148,345	10,189	,000
Residual	596,947	41	14,560		
Total	893,636	43			

Sumber: Output SPSS (2021)

Berdasarkan tabel 5 diketahui nilai $F_{hitung} 10,189 \geq F_{tabel} 2,623$ dan signifikansi $0,000 < 0,005$. Dengan demikian diperoleh bahwa H_1 diterima H_0 ditolak, yang mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh signifikan dan bersama-sama kompetensi guru dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMPS Imanuel Bojong Nangka.

Discussion

1. Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Prestasi Belajar

Perolehan perhitungan terhadap hipotesis ini teruji dan diterima bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh variabel kompetensi guru. Hasil tersebut didasarkan pada perolehan nilai ($t_{hitung} 4,194 > t_{tabel} 2,020$) dan nilai signifikan $0,000 < 0,005$. Hasil perolehan ini sesuai dengan penelitian Renol (2015) yang mendapatkan hasil bahwa kompetensi guru berpengaruh kepada prestasi belajar siswa kelas VIII SMPS Imanuel Bojong Nangka.

Guru harus mempunyai kompetensi karena berperan tidak hanya untuk mentransfer ilmu tetapi juga berperan sebagai fasilitator, pembimbing, motivator dan sebagai teladan. Seorang guru harus mampu mengerti dan mengenal karakter setiap siswa dan mengetahui sejauh mana kemampuan anak didiknya dalam mengikuti pembelajaran. Dengan pemahaman ini guru mengetahui kesulitan yang dimiliki siswa dalam mengikuti pembelajaran dan dengan pemahaman inilah guru mengetahui metode pembelajaran yang tepat yang digunakan sehingga tidak membosankan. Selain memahami karakter peserta didik guru juga harus mampu bersosialisasi dan berkomunikasi baik dengan siswa, kepala sekolah dan sesama rekan guru dan juga orang tua siswa dan juga masyarakat. Di era pandemi, saat guru dan murid hanya dapat berinteraksi secara digital, peran guru semakin dituntut secara maksimal. Guru harus memiliki kompetensi untuk dapat memanfaatkan fasilitas dan waktu yang terbatas untuk membangun pendekatan dan motivasi terhadap siswanya (Hapsari et al., 2021)

Pentingnya faktor kompetensi guru untuk meningkatkan prestasi siswa menunjukkan bahwa guru harus terus meningkatkan kemampuan dan kompetensinya, baik dari aspek pedagogis, profesional, sosial, maupun kepribadian. Dengan penguasaan kompetensi tersebut guru dapat mentransfer materi ajar kepada muridnya secara maksimal (Rasam et al., 2019). Tingginya pengaruh faktor kompetensi guru terhadap prestasi siswa dinilai karena guru merupakan contoh (*role model*) bagi siswa. Interaksi dengan guru sebanding dengan interaksi siswa tersebut dengan orang tuanya. Contoh yang baik yang diberikan oleh guru selama mengajar, menjadi inspirasi bagi siswa dan berpengaruh terhadap prestasinya.

Dengan demikian, agar dapat menghasilkan generasi yang berprestasi dan berdaya saing, maka dapat diupayakan dengan menciptakan lebih banyak guru yang memiliki kompetensi yang baik. Pemerintah selama ini telah melakukan uji kompetensi guru melalui kebijakan sertifikasi yang dinilai cukup efektif untuk pemerataan kompetensi guru secara nasional. Namun, di sisi lain, perlu pula ditingkatkan program peningkatan kompetensi guru, baik secara pedagogik maupun organisatoris.

2. Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar

Pengujian terhadap hipotesis kedua juga diterima yang menunjukkan bahwa fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Perolehan tersebut didasarkan pada uji hipotesis yakni $r_{hitung} > r_{tabel} (2,820 > 2,020)$ dimana taraf signifikansi $0,000 < 0,005$. Dan hasil ini sama yang ditemukan oleh Febriani &

Sarino (2017) bahwa prestasii belajar siswa dipengaruhi juga oleh fasilitas belajar. Sarana dan prasaranana penting dalam meningkatkan prestasii belajar, melalui ketersediaan buku yang memadai, perlengkapan belajar yang dimiliki oleh siswa maupun yang disediakan oleh sekolah. Jika ketersediaan fasilitas belajar kurang lengkap atau rusak akan menyebabkan proses pembelajaran terganggu dan target tidak tercapai. Akibatnya prestasii belajar siswa tidak maksimal dan prestasiinya menurun. Sebaliknya, apabila fasilitas belajar lengkap, maka proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini sejalan dengan teori oleh Dalyono (2007) bahwa kelancaran belajar siswa bergantung kepada ketersediaan fasilitas belajar, sebaliknya kekurangan alat belajar akan mengganggu proses belajar siswa.

3. Pengaruh Kompetensi Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasii Belajar

Pengujian hipotesis ketiga diperoleh hasil bahwa ada pengaruh secara bersama-sama kompetensi guru dan fasilitas belajar terhadap prestasii belajar siswa dan hipotesis dapat diterima. Hasil ini sesuai dengan perolehan nilai uji f dengan $t_{hitung} 2.820 \geq t_{tabel} 2,020$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$. Perolehan nilai sebesar 0,324 atau 32,4% diperoleh dalam koefisien determinasi yang mengindikasikan bahwa kompetensi guru dan fasilitas belajar berdampak terhadap prestasii belajar siswa sedangkan 67,6% dipengaruhi oleh hal lain yang tidak berada dalam ruang lingkup penelitian ini. Riset dalam penelitian ini juga sesuai dengan yang ditemukan oleh (Puspita, 2019) bahwa kombinasi kedua variabel ini akan saling mendukung dalam menghasilkan prestasii belajar yang baik. Prestasii belajar mencerminkan perolehan akhir yang ingin diraih oleh siswa setelah adanya proses belajar-mengajar. Apabila prestasii belajar baik maka siswa akan merasa senang dan juga menjadi batu loncatan untuk semakin giat belajar dan dapat mempertahankan hasil tersebut. Untuk mencapai nilai belajar yang tinggi didukung oleh kompetensi guru baik itu kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi pedagogic, dan kompetensi sosial dan juga dipengaruhi oleh fasilitas belajar baik itu alat peraga, alat belajar dan media pembelajaran.

Pada saat ini bahwa guru dalam pengembangan kompetensinya juga harus didukung dengan keterampilannya dalam penguasaan teknologi, begitu juga dengan siswa, harus mampu beradaptasi dengan belajar serba *online* dan digital. Hal ini diharapkan mampu menghadapi tantangan yang saat ini dijalani oleh guru dan para siswa pada era digital (Hoesny & Darmayanti, 2021). Selain itu kemampuan penggunaan teknologi digital dapat memudahkan pelaksanaan pembelajaran dan hubungan yang efektif antara guru dan siswa kelas VIII SMPS Imanuel Bojong Nangka.

CONCLUSION

Kompetensi guru dan fasilitas belajar berdampak positif terhadap peningkatan prestasii belajar seorang siswa. Perolehan uji *parsial* (uji t) ditemukan bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasii belajar siswa kelas VIII SMPS Imanuel Bojong Nangka. Begitu juga fasilitas belajar siswa memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasii belajar siswa kelas VIII SMPS Imanuel Bojong Nangka. Hasil pengujian uji simultan diperoleh hasil adanya pengaruh secara bersama-sama kompetensi guru dan fasilitas belajar siswa terhadap prestasii belajar siswa kelas VIII SMPS Imanuel Bojong Nangka. Hasil perhitungan R square diperoleh nilai 0,324, artinya kompetensi guru dan fasilitas belajar memperoleh persentase sumbangan sebesar 32,4% ke prestasii

belajar siswa dan 67,6% lainnya dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak dibahas di sini.

REFERENCES

- Andina, E. (2018). Efektivitas Pengukuran Kompetensi Guru. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 9(2), 204–220. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v9i2.1103>
- Anggresta, V. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Economica*, 4(1), 19–29. <https://doi.org/10.22202/economica.2015.v4.i1.325>
- Cynthia, L. C., Martono, T., & Indriayu, M. (2015). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IIS di SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 01(02), 1–20.
- Dalyono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Febriani, P. S., & Sarino, A. (2017). Dampak Cara Belajar Dan Fasilitas Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal MANAJERIAL*, 16(1), 163. <https://doi.org/10.17509/manajerial.v16i1.10584>
- Fikri, M., Zaki Ananda, M., Faizah, N., Rahmani, R., & Adelia Elian, S. (2021). Kendala Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Kajian Kritis. *Jurnal Education and Development*, 9(1), 144–150. <https://doi.org/10.1016/jjheduc.2013.06.00>
- Hapsari, F., Desnaranti, L., & Wahyuni, S. (2021). Peran Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa selama Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh. *Research and Development Journal of Education*, 7(1), 193. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i1.9254>
- Hoesny, M. U., & Darmayanti, R. (2021). Permasalahan dan solusi untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas guru: sebuah kajian pustaka. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(2), 123–132. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/3595>
- Kencanawaty, G., Febriyanti, C., & Irawan, A. (2020). Tantangan dan Strategi Pembelajaran Matematika di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) dampak dari Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Dan Diskusi Panel Pendidikan Matematika Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta*, 58, 215–220.
- Kurniawan, C. (2017). *Wawasan Pendidikan: Studi Komparatif Sistem Pendidikan Di Beberapa Negara Maju (Korea Selatan dan Jepang)*.
- Nur'Aeni, A. H. (2019). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Unindra Press.
- Puspita, F. (2019). *The Influence Of The Students Perceptions Upon Completion Facilities Learning And Teachers Pedagogic Competence Toward Economics Learning Achievement*. 5(2), 91–101.
- Rasam, F., Interdiana, A., Sari, C., Karlina, E., & Ekonomi, P. (2019). *Peran Kompetensi Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sma Jakarta Selatan*. 6(1), 41–52.
- Robbani, H., Vhalery, R., & Rachmania, A. (2022). The Influence of "Google Meet" Online Learning on Students' Learning Interest and Motivation. *FOCUS*, 3(1), 64–70.
- Renol. (2015). Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, dan fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 17 Medan. *Prosiding Semiar Nasional Pendidikan Ekonomi & Bisnis*, 1(1), 1–13. <https://jurnal.uns.ac.id/jpim/article/view/19638/15450>
- Sardiman. (2011). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka

Cipta.

- Suprihatin, I., Lindiawatie, L., & Shahreza, D. (2022). Pengaruh Ketahanan Ekonomi Keluarga Dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Siswa Smk Yaspen Jakarta Di Masa Pandemi Covid-19. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 138. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11728>
- Wina, S. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Vhalery, R., Alfilail, S. N., Robbani, H., & Hia, L. N. (2021). Persepsi Mahasiswa tentang Pembelajaran Online Google Classroom pada Minat dan Motivasi Belajar. *Intelektium*, 2(1), 28-36.
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Alfilail, S. N. (2021). Pembelajaran Berbasis Online “Zoom” Pada Kesiapan Belajar Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Research and Development Journal of Education*, 7(1), 215-225.